

Peningkatan Kapasitas Usaha Agrowisata Melalui Instalasi Hidroponik, Diversifikasi Produk dan Manajemen UMKM di Desa Pengalangan Gresik

Suprayoga¹, Faisol Humaidi², Dian Oktarina³

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Wijaya Putra

²Program Studi Agribisnis, Universitas Wijaya Putra

³Program Studi Akuntansi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas

¹suprayoga@uwp.ac.id, ²faisolhumaidi@uwp.ac.id, ³dian.oktarina@perbanas.ac.id

Abstract

Pengalangan Village in Menganti Sub-district, Gresik Regency, possesses significant natural and human resource potential to support the development of educational-based agrotourism. Since 2019, the village government and BUMDes have transformed approximately 2.8 hectares of village land into an educational tourism area; however, its management still faces several challenges, including limited educational facilities, weak business administration, and suboptimal digital promotion. This community service program aims to enhance human resource capacity in managing educational tourism and the fresh market by strengthening production, managerial, and marketing aspects. The implementation methods consist of problem identification, program socialization, technical training, mentoring, technology application, and evaluation. The program resulted in the construction of a 210-hole hydroponic installation using the DFT/NFT system, six environmentally friendly freshwater fish ponds, and the diversification of local processed products. In addition, training on business management and SOP development improved MSME managerial competence by 75%, based on evaluation results. Digital marketing workshops also enhanced participants' skills in content creation and the use of social media for promotional activities. Overall, the program not only addressed the partners' specific challenges but also strengthened economic diversification and improved community competencies, contributing to the development of a more independent and sustainable agrotourism village.

Keywords: agrotourism, hydroponics, freshwater fish, MSME management, digital promotion

Abstrak

Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang mendukung pengembangan agrowisata berbasis edukasi. Sejak 2019, pemerintah desa dan BUMDes mengembangkan lahan Tanah Kas Desa seluas ±2,8 hektar menjadi kawasan wisata edukasi, namun pengelolaannya masih terkendala keterbatasan fasilitas, lemahnya manajemen usaha, serta promosi digital yang belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata edukasi dan fresh market melalui penguatan aspek produksi, manajemen, dan pemasaran. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan, penerapan teknologi, serta evaluasi. Program menghasilkan pembangunan instalasi hidroponik 210 lubang berbasis sistem DFT/NFT, enam kolam ikan terpal ramah lingkungan, serta diversifikasi produk olahan lokal. Selain itu, pelatihan manajemen usaha dan penyusunan SOP meningkatkan kemampuan manajerial UMKM sebesar 75% berdasarkan hasil evaluasi. Pelatihan promosi digital juga meningkatkan keterampilan pengelola dalam pembuatan konten dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan spesifik mitra, tetapi juga memperkuat diversifikasi ekonomi dan meningkatkan kompetensi masyarakat sebagai upaya mewujudkan desa agrowisata yang mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci : agrowisata, hidroponik, ikan tawar, manajemen UMKM, promosi digital



1. Pendahuluan

Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis agrowisata. Sejak 2019, Pemerintah Desa bersama BUMDes Pengalangan Sejahtera mengembangkan lahan Tanah Kas Desa seluas $\pm 2,8$ hektar menjadi kawasan wisata edukasi dan fresh market yang menyediakan aktivitas petik buah, pembibitan tanaman, serta ruang usaha bagi kelompok PKK dan UMKM. Model pemberdayaan berbasis desa seperti ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi masyarakat dan kesejahteraan keluarga sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian sebelumnya [1], [2], [3], [4].

Meskipun demikian, pengelolaan agrowisata masih menghadapi beberapa kendala. Ketersediaan fasilitas modern seperti instalasi hidroponik dan kolam perikanan belum optimal, padahal penguatan produktivitas dan peningkatan nilai tambah komoditas lokal terbukti dapat mendukung pendapatan masyarakat [5], serta teknologi budidaya hidroponik mampu meningkatkan efisiensi produksi di UMKM agribisnis [6]. Selain itu, pengelolaan manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan penyusunan SOP masih terbatas, sejalan dengan temuan penelitian agribisnis dan perikanan yang menegaskan pentingnya analisis kelayakan usaha, efisiensi biaya, dan tata kelola pemasaran dalam meningkatkan keberlanjutan usaha [7], [8], [9], [10].

Pada aspek pemasaran, pengelola agrowisata belum memanfaatkan media sosial secara optimal. Dalam berbagai studi, strategi pemasaran digital terbukti meningkatkan jangkauan promosi, keputusan pembelian, dan daya saing UMKM, termasuk sektor pariwisata dan usaha desa [11], [12], [13], [14]. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas pengelola dalam memproduksi konten digital, strategi branding, serta optimalisasi media sosial sebagai sarana pemasaran.

Urgensi program ini juga diperkuat oleh kebutuhan teknologi ramah lingkungan dalam budidaya perikanan, sebagaimana ditunjukkan bahwa kualitas air dan praktik budidaya berpengaruh besar terhadap produktivitas komoditas air tawar [15]. Selain itu, pemanfaatan teknologi urban farming seperti hidroponik di kawasan perdesaan terbukti membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pemanfaatan lahan [16].

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas pengelolaan wisata edukasi dan fresh market melalui penguatan aspek produksi, manajemen usaha, serta pemasaran digital untuk mendukung kemandirian dan keberlanjutan agrowisata Desa Pengalangan.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik selama empat bulan dengan melibatkan 22 peserta yang terdiri dari pengelola BUMDes, kelompok PKK, pelaku UMKM, pemuda karang taruna, dan pengelola fresh market. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu 1) identifikasi masalah dan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan FGD untuk memetakan tiga aspek utama sesuai Tabel 1, yaitu aspek produksi, manajemen, dan pemasaran, termasuk permasalahan minimnya fasilitas hidroponik dan kolam ikan, lemahnya dokumentasi manajemen, serta belum optimalnya penggunaan media sosial; 2) sosialisasi program kepada pemerintah desa dan masyarakat untuk menjelaskan tujuan kegiatan serta mendapatkan dukungan dalam penyusunan solusi pada ketiga aspek tersebut; 3) pelatihan teknis yang disesuaikan dengan Tabel 1, meliputi pelatihan aspek produksi berupa perakitan instalasi hidroponik DFT/NFT, pembangunan kolam ikan terpal, dan teknik budidaya; pelatihan aspek manajemen mencakup penyusunan SOP, pencatatan keuangan sederhana, dan penyusunan dokumen statis-dinamis; serta pelatihan aspek pemasaran berupa pembuatan konten, fotografi produk, copywriting, dan optimalisasi media sosial sebagai strategi promosi; 4) pendampingan dan implementasi teknologi yang dilakukan untuk memastikan solusi Tabel 1 diterapkan, termasuk pemasangan instalasi hidroponik 210 lubang, pembangunan enam kolam ikan terpal, pendampingan diversifikasi produk UMKM, dan penerapan strategi branding desa; serta 5) evaluasi program menggunakan kuesioner skala Likert, observasi, dan wawancara untuk menilai indikator capaian pada Tabel 1, yang menunjukkan peningkatan kemampuan manajerial UMKM sebesar 75%, meningkatnya keterampilan peserta dalam produksi hidroponik dan budidaya ikan, serta meningkatnya kemampuan peserta dalam pembuatan konten promosi digital.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM)

Aktivitas	Masalah	Solusi	Pencapaian Indikator
Aspek Produksi	Agrowisata belum mempunyai fasilitas sistem pertanian urban sistem hidroponik berbasis pupuk organik Agrowisata belum mempunyai fasilitas budidaya perikanan air tawar ramah lingkungan	Pembuatan instalasi pertanian hidroponik berbasis pupuk organik dan terbangunnya kolam budidaya ikan tawar yang ramah lingkungan	Pelatihan dan terpasangnya instalasi pertanian hidroponik berbasis pupuk organik yang dapat dioperasikan dengan baik Pelatihan dan terbangunnya kolam budidaya ikan tawar yang ramah lingkungan dan dapat digunakan dengan baik
Aspek Manajemen	Pengelolaan operasional agrowisata oleh BumDes belum terdokumentasi dan terorganisir dengan baik	Pengelola agrowisata diberi pelatihan penyusunan SOP dan dokumen statis maupun dinamis	Terdapat peningkatan pemahaman pengelola agrowisata terhadap proses pengelolaan agrowisata yang baik, dengan menerapkan SOP yang sudah disusun. Manajemen pengelolaan agrowisata juga peningkatan kemampuan manajemen, pencatatan keuangan secara sistematis dan berkala.
Aspek Pemasaran	Agrowisata belum memanfaatkan media sosial digital dalam mempromosikan dan memviralkan wisata edukasi Agrowisata belum memiliki identitas visual yang dapat mempresentasikan keunikan dan potensi lokal desa	Pengelola agrowisata diberi pelatihan promosi digital, pemanfaatan media sosial digital, cara membuat konten identitas visual produk	Terdapat peningkatan kemampuan pengelola agrowisata dalam melakukan promosi digital, kemampuan membuat konten yang menarik

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil pelaksanaan dan implikasinya terhadap permasalahan mitra pada program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM). Kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut

3.1 Pelaksanaan Survei

Survei lokasi dilakukan agar solusi yang ditawarkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tim Pelaksana PMM UWP dan pengelola BumDes, PKK meninjau langsung lokasi agrowisata untuk menentukan lokasi pembangunan kolam ikan tawar dan tempat instalasi hidroponik., yang diilustrasikan lebih lanjut pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Survei Lokasi pada Program PMM

3.2 Sosialisasi Program Kerja Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di balai Desa Pengalangan Gresik yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, PKK, Pengelola BumDes, UMKM dan Tim Pelaksana PMM. Kegiatan ini bertujuan untuk mempresentasikan tujuan program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) yang diinisiasi oleh tim Universitas Wijaya Putra (UWP) kepada mitra. Program Kerja yang disepakati disampaikan

ke perwakilan warga pada saat pembukaan KKN sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan KKN PPM dan menyampaikan program kerja Tim UWP dengan Mitra

3.3 Penyusunan Program Kerja Inisiatif Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM).

Hasil sosialisasi program yang telah disampaikan, kemudian disusun dalam program kerja sesuai kebutuhan mitra. Tim telah mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi mitra. Proses perumusan program kerja ini melibatkan usulan solusi yang berfokus pada pengadaan fasilitas dan peningkatan kemampuan pengelola agrowisata, dan pemanfaatan penggunaan media sosial produksi. Penyusunan rencana kerja ini bertujuan untuk membantu tim PMM UWP dan mitra dalam menyusun jadwal kegiatan yang disepakati bersama.

3.4 Pelaksanaan Program Kerja Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PMM).

Pelaksanaan Program Kerja Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) dilakukan melalui tahapan sebagai berikut

- Pelatihan penanaman hidroponik dan pengadaan instalasi hidroponik dan kolam ikan tawar

Pelatihan penanaman hidroponik bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan praktis dalam budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, melainkan media air kaya nutrisi. Peserta akan mempelajari berbagai sistem hidroponik, penyiapan media tanam, manajemen pemberian nutrisi, perawatan serta praktek budidaya mulai dari penyemaian sampai panen.

Pelatihan budidaya ikan tawar juga diberikan oleh Tim PMM ke mitra. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang teknik budidaya mulai persiapan kolam, pemilihan benih, pemberian pakan hingga panen dan pemasaran hasil. Kemudian tim akan melakukan pengadaan instalasi hidroponik dan kolam ikan tawar.

b. Peningkatan kemampuan di bidang manajemen

Pengelola agrowisata juga dibekali dengan pelatihan penyusunan SOP. Pelatihan ini bertujuan agar pengelola agrowisata mempunyai kemampuan dan pemahaman konsep bisnis, penyusunan struktur organisasi dan job deskripsi, langkah menyusun SOP yang melibatkan partisipasi masyarakat dan pengelola, analisis pengelolaan keuangan dan operasional. Pelatihan ini juga mencakup bagaimana sosialisasi, uji coba serta penerapan dan pemantauan SOP untuk memastikan semua aspek operasional agrowisata berjalan aman, teratur dan sesuai dengan standar mutu. Hal yang tak kalah penting adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan yang baik.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan SOP

c. Peningkatan Kapasitas Pengelola agrowisata melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial

Pelatihan penggunaan media sosial untuk pengelola agrowisata mencakup pembuatan konten menarik menggunakan foto dan video, strategi promosi berbasis media sosial, teknik pemasaran digital, dan bagaimana etika bermedia sosial dan bijak menggunakan media sosial. Pada pelaksanaan pelatihan juga dijelaskan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media promosi harus dikelola dengan baik termasuk pengelolaan media sosial harus menggunakan strategi yang tepat. Pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagaimana pada Gambar 4.



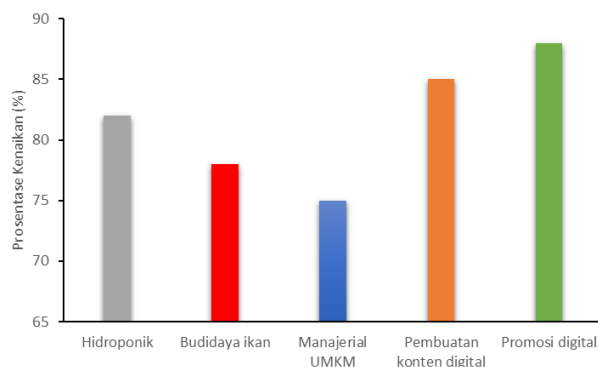
Gambar 4. Peningkatan Kapasitas melalui Pelatihan Penggunaan media sosial

d. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM).

Pemantauan dan evaluasi program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) dilakukan melalui beberapa kegiatan utama. Observasi lapangan langsung dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program selaras dengan rencana kerja yang telah disepakati bersama. Ketua Tim Pelaksana PMM menugaskan mahasiswa secara bergiliran melakukan monitoring di lokasi mitra. Penerapan standar operasional prosedur selalu akan di evaluasi pelaksanaannya. Kemampuan pengelola agrowisata dalam mengelola media sosial. Penentuan target dan indikator terhadap penerapan SOP dan pengelolaan media sosial yang telah disepakati harus dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Tingkat kepatuhan terhadap SOP, jumlah keluhan pengunjung terhadap layanan perlu mendapat perhatian dari pengelola agrowisata. Demikian juga pengelolaan media sosial indikator yang telah ditetapkan perlu dievaluasi secara periodik, jumlah engagement, pertumbuhan jumlah pengikut, sentimen pengunjung terhadap hal yang positif dan negatif juga di evaluasi secara berkala.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Aspek Produksi	Tidak ada instalasi hidroponik; belum tersedia kolam ikan; keterampilan budidaya masih rendah	Terpasang instalasi hidroponik 210 lubang, dibangun 6 kolam ikan terpal, kemampuan merakit & mengoperasikan hidroponik meningkat 82%, keterampilan budidaya ikan meningkat 78%
Aspek Manajemen	Belum ada SOP; pencatatan keuangan tidak teratur; tidak ada perencanaan usaha	Tersusun SOP operasional, laporan keuangan sederhana, dokumen statis-dinamis; kemampuan manajerial UMKM meningkat 75%
Aspek Pemasaran	Pemanfaatan media sosial sangat terbatas; belum ada konten digital; belum memiliki identitas visual	Peserta mampu membuat konten digital; kualitas konten meningkat 85%; pemanfaatan media sosial untuk promosi meningkat 88%



Gambar 5. Keberhasilan program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM)

Gambar 5 menunjukkan peningkatan kompetensi peserta pada lima aspek utama program, yaitu hidroponik, budidaya ikan, manajerial UMKM, pembuatan konten digital, dan promosi melalui media sosial. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek promosi digital sebesar 88%, disusul kemampuan pembuatan konten digital sebesar 85%, yang menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan peserta memanfaatkan media digital. Pada aspek produksi, keterampilan hidroponik meningkat 82% dan budidaya ikan meningkat 78%, seiring dengan pendampingan teknis dan pembangunan sarana fisik. Sementara itu, kemampuan manajerial UMKM meningkat 75% setelah peserta mendapatkan pelatihan penyusunan SOP dan pencatatan keuangan. Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa seluruh aspek program mengalami peningkatan signifikan, menandakan keberhasilan pendekatan pelatihan dan pendampingan yang diterapkan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pengalangan berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan agrowisata melalui penguatan aspek produksi, manajemen, dan pemasaran. Pada aspek produksi, pembangunan instalasi hidroponik 210 lubang dan enam kolam ikan terpal disertai pelatihan teknis mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam budidaya dengan kenaikan kompetensi mencapai 78–82%. Pada aspek manajemen, pelatihan penyusunan SOP, pencatatan keuangan sederhana, serta penyusunan dokumen operasional meningkatkan kemampuan manajerial UMKM sebesar 75%. Sementara pada aspek pemasaran, pelatihan digital marketing mampu meningkatkan kualitas konten digital sebesar 85% dan efektivitas promosi melalui media sosial sebesar 88%. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak nyata dalam memperkuat keberlanjutan agrowisata, meningkatkan kemandirian masyarakat, serta membuka peluang pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata edukasi. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilanjutkan melalui pendampingan lanjutan dan

kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat.

Keberhasilan program ini perlu ditindaklanjuti dengan beberapa langkah strategis. Pertama, pengelola BUMDes dan kelompok mitra disarankan untuk menjaga konsistensi operasional instalasi hidroponik dan kolam ikan melalui penjadwalan perawatan rutin, pencatatan produksi, serta pembaruan SOP sesuai dinamika lapangan. Kedua, perlu dibentuk tim kecil atau kader lokal yang bertanggung jawab sebagai champion di masing-masing aspek produksi, manajemen, dan pemasaran agar transfer pengetahuan tetap berlanjut meskipun terjadi pergantian pengurus. Ketiga, pemanfaatan media sosial dan kanal digital lainnya sebaiknya diperkuat melalui kalender konten, kolaborasi dengan pelaku wisata atau komunitas fotografi, serta integrasi dengan marketplace untuk memperluas akses pasar. Keempat, kerja sama lanjutan dengan perguruan tinggi, dinas terkait, dan mitra CSR diharapkan dapat mendukung peningkatan skala usaha, pengembangan produk turunan, serta akses permodalan. Selain itu, penelitian lanjutan mengenai dampak ekonomi dan sosial program ini dalam jangka panjang penting dilakukan sebagai dasar perumusan model pemberdayaan agrowisata yang dapat direplikasi di desa lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi (Kemendikti Saintek) yang telah memberikan dukungan dana untuk program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM)-DPPM tahun 2025 melalui Skema Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Rektor Universitas Wijaya Putra.

Referensi.

- [1] A. Febrianto, N. Salvia Rd, and K. R. Hayati, "Peran PKK dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo," *Heal. Med. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 8–8, Jun. 2024, doi: [10.47134/PHMS.V2I1.238](https://doi.org/10.47134/PHMS.V2I1.238).
- [2] S. Suprayoga, A. Iswoyo, and R. Syahrial, "Model Pemberdayaan Karang Taruna di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik," *AJIE (Asian J. Innov. Entrep.)*, vol. 1, no. 2, pp. 134–147, Sep. 2016, Accessed: Nov. 18, 2025. [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/3673>
- [3] S. Suprayoga, A. Aminatuzzuhro, F. Humaidi, A. Iswoyo, and H. Rizqiawan, "Pemberdayaan Ibu-Ibu Pedagang Pecel Semanggi Di Kampung Semanggi Kota Surabaya," *Pros. Konf. Nas. Pengabd. Kpd. Masy. dan Corp. Soc. Responsib.*, vol. 5, pp. 1–10, Dec. 2022, doi: [10.37695/PKMCSR.V5I0.1712](https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V5I0.1712).
- [4] Y. Ermawati, S. Suprayoga, and A. Antoni, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Kube Di Desa Kendung Surabaya," *Pros. Konf. Nas. Pengabd. Kpd. Masy. dan Corp. Soc. Responsib.*, vol. 4, pp. 1110–1113, Nov. 2021, doi: [10.37695/PKMCSR.V4I0.1287](https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V4I0.1287).
- [5] F. Humaidi, D. Anela Kurniasari, A. Putriani, A. N. Istiqomah, and U. Wijaya Putra, "Ppm Peningkatan

- Produktifitas Semanggi Suroboyo Di Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo Surabaya,” *Pros. Konf. Nas. Pengabd. Kpd. Masy. dan Corp. Soc. Responsib.*, vol. 4, pp. 183–187, Nov. 2021, doi: [10.37695/PKMCSR.V4I0.1296](https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V4I0.1296).
- [6] A. K. Dianto, D. A. kurniasari, H. Susanto, and F. Humaidi, “Analysis of Red Onion Hydroponic Cultivation Case Study at Fresh Hydroponic MSMEs,” *Agric. Sci.*, vol. 6, no. 2, pp. 146–154, Mar. 2023, doi: [10.55173/AGRISCIENCE.V6I2.102](https://doi.org/10.55173/AGRISCIENCE.V6I2.102).
- [7] E. K. Nangkar and F. Humaidi, “Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Sari Bunga Mawar di UPT PATPH Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur,” *AGRINUS J. Agro Mar. Nusan.*, vol. 1, no. 1, pp. 63–72, May 2024, doi: [10.62180/K1XGME19](https://doi.org/10.62180/K1XGME19).
- [8] A. Administrator, B. W. Utomo, and F. Humaidi, “Analisis Kelayakan Usaha Tambak Ikan Bandeng Semi Intensif Di Desa Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik,” *J. Agribisnis Wijaya Putra Surabaya AGRIWITAS*, vol. 2, no. 02, pp. 19–30, Dec. 2023, doi: [10.38156/AGRIWITAS.V2I2.88](https://doi.org/10.38156/AGRIWITAS.V2I2.88).
- [9] K. Hermalia and F. Humaidi, “Analisis Hpp Bakso Udang Dengan Metode Full Costing (Kasus UD. Tani Bina Sejahtera Kab. Gresik),” *AGRINUS J. Agro Mar. Nusan.*, vol. 1, no. 2, pp. 123–132, Aug. 2024, doi: [10.62180/POXFW170](https://doi.org/10.62180/POXFW170).
- [10] F. Asa, F. Humaidi, P. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra, and J. Raya Benowo, “Marketing Chain Analysis Of Orchid Plant (Case Study at the Bratang Flower Market, Gubeng District, Surabaya),” *J. Agribisnis Wijaya Putra Surabaya AGRIWITAS*, vol. 3, no. 01, pp. 14–26, Mar. 2024, doi: [10.38156/AGRIWITAS.V3I01.64](https://doi.org/10.38156/AGRIWITAS.V3I01.64).
- [11] W. Nugroho and D. Wahyu Prasetyono, “Pengembangan Umkm Dan Pariwisata Terdampak Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Duyung Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto,” *SEMANGGI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 01, pp. 98–105, May 2023, doi: [10.38156/SJPM.V2I01.240](https://doi.org/10.38156/SJPM.V2I01.240).
- [12] L. J. Damongilala and S. D. Harikedua, “Diversifikasi Produk Perikanan : Fish Burger,” *Techno Sci. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 61–68, 2020, doi: [10.35799/TSJ.V2I2.34126](https://doi.org/10.35799/TSJ.V2I2.34126).
- [13] A. Susanto *et al.*, “Implementasi Facebook Marketplace untuk Produk UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online,” *ABDIMASKU J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 42–51, Feb. 2020, doi: [10.33633/JA.V3I1.64](https://doi.org/10.33633/JA.V3I1.64).
- [14] B. E. Rokhmah and I. Yahya, “Tantangan, Kendala, Dan Kesiapan Pemasaran Online UMKM Di Desa Nglebak, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Sukoharjo,” *Filantr. J. Manaj. Zakat dan Wakaf*, vol. 1, no. 1, pp. 20–31, Apr. 2020, doi: [10.22515/FINALMAZAWA.V1I1.2363](https://doi.org/10.22515/FINALMAZAWA.V1I1.2363).
- [15] B. Triyatmo, “Kualitas Dan Kesuburan Air Budidaya Lele Dumbo (Clarias Gariepinus) Dengan Volume Pergantian Air Berbeda,” *J. Perikan. Univ. Gadjah Mada*, vol. 4, no. 2, pp. 15–21, Aug. 2002, doi: [10.22146/JFS.8903](https://doi.org/10.22146/JFS.8903).
- [16] M. Adryan Okuputra, T. Rooshida Faramitha, V. Noya Siregar, I. Hidayah, and G. Dwi Prastio, “Analisis Peluang Usaha Urban Farming: Pengembangan Hidroponik di Desa Karangwidoro Kab. Malang,” *J. Manaj.*, vol. 13, no. 1, pp. 15–31, Feb. 2022, doi: [10.32832/JM-UIKA.V13I1.5123](https://doi.org/10.32832/JM-UIKA.V13I1.5123).